

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai model pembelajaran kursus ini telah mencapai tujuan, yakni menghasilkan pengembangan model pembelajaran mandiri dalam meningkatkan kompetensi dan kemandirian peserta kursus menjahit pada program kursus bersubsidi. Peningkatan kompetensi dan kemandirian tersebut teraktualisasi melalui penambahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang secara kolaboratif.

Merujuk kepada proses dan kepada produk akhir tersebut, penelitian ini telah menghasilkan beberapa temuan empirik yaitu :

1. Kondisi empiris penyelenggaraan program kursus menjahit di Jawa Barat. Dalam penyelenggaraannya kursus berfungsi menjembatani pendidikan formal dan dunia kerja. Setiap tahunnya pemerintah menyediakan anggaran baik dalam alokasi APBN maupun dana dekonsentrasi bagi program kursus dan lembaga pelatihan. Berbagai kebijakan dan aturan ditetapkan oleh pemerintah dalam upaya melakukan penataan dan pengorganisasian kursus menjadi lembaga yang lebih profesional seperti penetapan nomor induk lembaga dan perubahan kurikulum menjadi kurikulum berbasis kompetensi. Penetapan model pembelajaran mandiri berdasarkan pertimbangan akan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi sebagai berikut: *pertama*, efektivitas model pembelajaran ditinjau dari capaian atau penguasaan kompetensi pembelajaran

keterampilan berdasar pada kurikulum berbasis kompetensi ditinjau dari pencapaian pengetahuan maupun keterampilan dalam pembuatan pakaian. *Kedua*, kebermaknaan model pembelajaran mandiri dalam kursus menjahit dikembangkan agar peserta kursus memiliki motivasi belajar dan berusaha dalam memberdayakan diri dan lingkungannya. *Ketiga*, kesesuaian model pembelajaran mandiri dalam kursus menjahit dapat menjadi solusi bagi penyelenggara kursus sebagai implementator di lapangan dan pemerintah sebagai pemberi subsidi program dalam menyelenggarakan kursus bersubsidi yang profesional dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

2. Model konseptual pembelajaran kursus menjahit yang telah divalidasi dalam meningkatkan kompetensi dan kemandirian peserta kursus dilakukan secara kolaboratif yang dikembangkan melalui penyempurnaan model pembelajaran kursus pada umumnya, antara lain adanya kerangka acuan yang disusun dalam bentuk analisis kebutuhan belajar diperkaya dan dipertajam dengan misi dan tujuan program kursus serta pengkondisian implementasi model di lapangan yang mencakup penerapan model pembelajaran mandiri yang melibatkan berbagai pihak. Hasil analisis kualitas model yang dilakukan secara sistemik menyimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran kursus menjahit mandiri telah menghasilkan hubungan yang tepat antar komponen model yakni: rasional model, tujuan, kurikulum, peserta kursus, instruktur, bahan ajar, media, dan evaluasi pembelajaran.
3. Implementasi model konseptual pembelajaran mandiri pada program pelatihan diselenggarakan dalam pengelolaan pembelajaran dimulai dari tahapan

perencanaan, implemtasi dan evaluasi. Dalam implementasi program dilakukan 3 siklus pembelajaran mandiri. Setiap siklus menghasilkan produk pakaian yang berbeda dalam mengasah pengetahuan, keterampilan dan kemandirian peserta kursus. Tahapan implementasi sangat dipengaruhi oleh pemahaman instruktur akan pengelolaan pembelajaran, partisipasi aktif peserta kursus dan dukungan dari pengelola program dalam mengimplementasikan model pembelajaran.

4. Hasil uji efektifitas model pembelajaran kursus mandiri dalam menguji perbedaan nilai antara peserta yang dikenakan eksperimen (pembelajaran mandiri) dengan peserta yang menggunakan pembelajaran reguler, bahwa kompetensi dan kemandirian peserta kursus yang menggunakan pembelajaran mandiri secara signifikan memiliki perbedaan nilai yang lebih besar apabila dibandingkan dengan peserta kursus di Bogor dan Sumedang yang mempergunakan pembelajaran reguler.

B. Rekomendasi dan Keterbatasan Studi

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil analisis landasan konseptual yang mendasarinya, maka direkomendasikan sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Penerapan Model Temuan Studi

Berdasarkan hasil penelitian dibuktikan bahwa model pembelajaran mandiri yang dikembangkan terbukti efektif untuk mengembangkan kompetensi dan kemandirian peserta kursus. Untuk itu perlu adanya upaya penyebaran

model tersebut pada program kursus menjahit lainnya, namun dalam upaya memberikan hasil yang lebih baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran mandiri akan sangat tepat dilaksanakan bagi kursus menjahit dengan karakteristik peserta kursus yang memulai belajar secara bersama-sama atau non-reguler. Dalam hal ini adalah peserta subsidi program bantuan pemerintah.
- b. Model pembelajaran mandiri sangat efektif dilaksanakan pada program subsidi dengan mempertimbangkan fungsionalisasi hasil pembelajaran dengan perkembangan tatabusana dan kebutuhan masyarakat, dimana peserta kursus dapat melakukan kegiatan usaha mandiri bersama kelompok kerjanya.
- c. Rekomendasi untuk pemerintah sebagai pemberi dana bantuan subsidi program kursus keterampilan (KWK, KWD, Para Profesi, dll) perlu adanya pengkajian akan pencapaian kompetensi peserta lulusan kursus karena dengan singkatnya waktu yang diberikan bagi pengelola untuk menyelenggarakan kursus sangat sulit bagi mereka untuk mencapai kompetensi yang sesuai.
- d. Untuk dapat menindaklanjuti sikap kemandirian dan kerjasama yang dibelajarkan selama kursus, maka pengelola kursus terutama untuk program kursus bersubsidi, peserta kursus diharapkan dapat membentuk kelompok usaha mandiri dengan menyisihkan bantuan pengelolaan subsidi program.

2. Rekomendasi Untuk Penelitian Lanjutan

- a. Keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian terutama muncul pada kurangnya penyiapan bahan belajar yang secara khusus dikembangkan sesuai dengan

pembelajaran mandiri. Perkembangan tatabusana dan kebutuhan masyarakat yang cenderung untuk terus berkembang menjadikan perlu adanya pembaharuan dalam bahan belajar terutama pembelajaran mandiri.

- b. Dibutuhkan adanya pelatihan secara khusus dan pengembangan bahan pelatihan yang ditujukan untuk peningkatan pengetahuan instruktur kursus akan strategi pembelajaran kooperatif. Kenyamanan dan keterbiasaan instruktur akan strategi pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan selama bertahun-tahun menjadikan resistensi akan pembelajaran inovatif sulit dilakukan.
- c. Pengembangan kriteria hasil pembelajaran kursus yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan menjahit perlu dikembangkan pada pengembangan hasil pembelajaran sikap yang perlu dimiliki oleh peserta kursus apabila mereka menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan tingkatan yang diikutinya.
- d. Dibutuhkan adanya kajian lanjutan untuk meneliti pencapaian kemandirian dan keberlanjutan usaha peserta kursus paska pelatihan keterampilan menjahit bersubsidi.